

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini yaitu penelitian lapangan atau *field research*. Peneliti datang langsung ke lokasi guna mengamati secara nyata terkait Literasi Keuangan Islam terhadap pengelolaan keuangan pribadi pengajar di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad. Sementara itu, pendekatan penelitian yang diterapkan ialah pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu, seluruh data yang dikumpulkan berbentuk angka atau bilangan yang nantinya diuji lewat perhitungan statistik. Menurut Sugiono (2011:114), metode kuantitatif dipahami sebagai cara meneliti yang berbasis pada paham positivisme. Metode ini dipakai untuk mengamati sampel atau populasi yang spesifik, di mana pencarian data memanfaatkan instrumen penelitian, lalu teknik analisisnya memakai rumus statistik dengan maksud membuktikan kebenaran hipotesis yang sudah dibuat.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini memakai pendekatan kuantitatif dengan model asosiatif guna melihat korelasi antarvariabel. Berdasarkan penjelasan Sugiono (2011:111), studi asosiatif dikerjakan dengan tujuan melihat bagaimana hubungan atau dampak yang muncul antara dua variabel atau lebih. Bentuk hubungan yang diamati dalam skripsi ini

bersifat kausal atau sebab akibat, yakni melihat sejauh mana variabel X memberikan dampak kepada variabel Y. Penggunaan metode ini dipilih karena peneliti ingin memaparkan serta menjabarkan secara rinci hasil dari data yang sudah diproses dan dihitung.

B. Lokasi Penelitian

Kegiatan penelitian ini mengambil tempat di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad. Alamat lengkap tempat tersebut berada di jalan “Pemangkih Baru Nomor 46, RT 01 RW 01, Pemangkih Baru, Kecamatan Tatah Makmur, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan 70654”. Proses pengambilan data dikerjakan secara *offline* melalui cara menyebarkan lembar kuesioner secara langsung kepada para guru yang mengajar di sana yang bersedia menjadi subjek dalam penelitian ini..

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Pengertian populasi ialah suatu area umum yang memuat objek atau subjek dengan sifat dan ciri khusus yang dipilih oleh peneliti agar bisa diamati lalu diambil kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Populasi dalam penelitian ini adalah guru formal sebanyak 40 orang dan guru non formal sebanyak 25 orang, sehingga populasi penelitian adalah 65 orang.

2. Sampel

Sampel diartikan sebagai bagian kecil atau perwakilan dari total populasi yang ada (Sugiyono, 2013:81). Untuk menentukan total

sampel yang akan digunakan dalam studi ini, peneliti menghitungnya lewat bantuan rumus Slovin dari Riduwan (2005) dengan rincian sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N (d)^2}$$

$$n = \frac{65}{1 + 65 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{65}{1 + 65 (0,025)}$$

$$n = \frac{65}{1 + 0,16}$$

$$n = \frac{65}{1,16}$$

Melalui perhitungan di atas, didapatkan angka sebesar 56,03 yang kemudian disesuaikan menjadi 56 orang responden.

D. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini menerapkan metode *non-probability sampling* dalam proses penentuan sampelnya. Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2014:116), teknik ini tidak memberikan peluang atau probabilitas yang setara bagi seluruh anggota populasi untuk terpilih menjadi bagian dari sampel.

E. Data dan Sumber Data

1. Data Penelitian

Data primer ialah jenis data yang didapatkan oleh pihak peneliti secara langsung dari narasumber atau sumber pertamanya. Oleh sebab itu, saat mengumpulkan data tersebut, peneliti harus jeli dalam melihat siapa figur utama yang dijadikan sebagai subjek studi (Sugiyono, 2016:82). Adapun

wujud data primer dalam skripsi ini yaitu lembar kuesioner yang telah diisi secara lengkap oleh para guru sewaktu proses survei berlangsung.

2. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini adalah guru pengajar di Pondok Pesantren Ishlahul Aulad yang selanjutnya disebut responden.

F. Variabel dan Indikator

Definisi operasional variabel dapat diartikan sebagai penjabaran yang gamblang mengenai tiap-tiap variabel penelitian yang kemudian diturunkan menjadi bentuk indikator. Indikator sendiri merupakan bagian spesifik dari sebuah konsep yang memiliki sifat dapat diukur. Merujuk pada pemaparan variabel dalam landasan teori serta panduan pengukuran variabel, maka rumusan operasional dari variabel penelitian ini yaitu:

1. Variabel Bebas (X)

Dalam penelitian ini terdapat satu Variabel bebas yaitu: Literasi Keuangan Syariah (X). Menurut Chrisna (2023) indikator Literasi Keuangan Syariah adalah sebagai berikut :

- 1) Pengetahuan
- 2) Keterampilan
- 3) Keyakinan

2. Variabel Terikat (Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi Variabel terikat yaitu Pengelolaan Keuangan Pribadi Pengajar (Y) menurut Warsono (2010) pengelolaan keuangan dapat dibagi menjadi 4 ranah, yaitu:

- 1) Perencanaan keuangan
- 2) Pengelolaan pendapatan
- 3) Pengendalian pengeluaran
- 4) Tabungan dan dana darurat
- 5) Pengelolaan utang
- 6) Pencatatan dan evaluasi keuangan

Tabel 3.2 Indikator Penelitian

No.	Variabel	Indikator	Pernyataan
1	Literasi Keuangan Syariah (X).	Pengetahuan	1. Saya memahami perbedaan mendasar antara sistem perbankan konvensional dan perbankan syariah. 2. Saya mengetahui larangan unsur riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maysir (judi) dalam transaksi keuangan syariah. 3. Saya mengetahui jenis-jenis produk keuangan syariah, seperti deposito mudharabah, pembiayaan ijarah, dan asuransi syariah (takaful). 4. Saya memahami fungsi dan akad dari instrumen investasi syariah seperti Sukuk dan Saham Syariah. 5. Saya mengetahui peran lembaga seperti OJK dan Dewan Syariah Nasional (DSN-MUI) dalam mengawasi produk keuangan syariah di Indonesia
		Keterampilan	6. Saya selalu membuat catatan anggaran bulanan (pemasukan dan pengeluaran) untuk mengatur keuangan pribadi 7. Saya mampu memisahkan dana untuk kebutuhan sehari-hari, tabungan masa depan, dan dana darurat. 8. Saya selalu menyisihkan sebagian harta saya secara rutin untuk menunaikan zakat, infaq, dan

			sedekah (ZIS). 9. Saya dapat menghitung bagi hasil atau margin keuntungan sebelum menyepakati akad pembiayaan syariah. 10. Saya mampu menggunakan layanan perbankan digital syariah (seperti mobile banking syariah) untuk membayar tagihan dan bertransaksi sehari-hari.
		Keyakinan	11. Saya merasa yakin bahwa sistem keuangan syariah adalah sistem yang paling adil dan bebas dari unsur merugikan 12. Saya memiliki keyakinan bahwa bertransaksi menggunakan produk keuangan syariah mendatangkan keberkahan. 13. Saya yakin dan tidak ragu untuk menolak tawaran investasi yang menjanjikan keuntungan sangat besar namun tidak jelas akad syariahnya. 14. Saya merasa lebih tenang secara psikologis ketika menyimpan dana di lembaga keuangan syariah dibandingkan konvensional. 15. Saya yakin dengan kemampuan literasi syariah yang saya miliki, saya dapat terhindar dari praktik penipuan atau investasi bodong
	Pengelolaan Keuangan Pribadi Pengajar (Y)	Perencanaan keuangan	1. Menyusun anggaran pendapatan dan pengeluaran 2. Menetapkan tujuan keuangan jangka pendek dan jangka panjang
		Pengelolaan pendapatan	3. Mengalokasikan pendapatan untuk kebutuhan pokok 4. Menyisihkan pendapatan untuk tabungan/investasi
		Pengendalian pengeluaran	5. Membedakan kebutuhan dan keinginan 6. Menghindari pengeluaran konsumtif atau impulsif

		Tabungan dan dana darurat	7. Membiasakan menabung secara rutin 8. Menyiapkan dana darurat untuk kebutuhan mendesakas
		Pengelolaan utang	9. Menggunakan utang secara bijak dan sesuai kemampuan 10. Membayar kewajiban/cicilan tepat waktu
		Pencatatan dan evaluasi keuangan	11. Menyisihkan sebagian pendapatan untuk sedekah/infaq/zakat 12. Konsisten melakukan pengeluaran sosial keagamaan secara terencana

Sumber : Diolah 2026

G. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengamati berbagai variabel yang diteliti memanfaatkan pilihan metode seperti wawancara, tes, observasi, kuesioner, ataupun teknik sejenisnya. Terkait dengan studi ini, pihak peneliti menjatuhkan pilihan pada metode angket sebagai instrumen utama dalam menjaring data dari responden.

H. Teknik Analisa Data

1. Skala Pengukuran Variabel

Jenis alat ukur mendasar yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Sugiyono (2016:86) menjabarkan bahwa Skala Likert diposisikan sebagai alat untuk mengukur pandangan, sikap, serta penilaian individu atau sekumpulan orang terhadap gejala sosial tertentu. Variabel yang hendak diteliti dipecah terlebih dahulu menjadi bentuk indikator, di mana indikator inilah yang nantinya menjadi acuan dasar dalam merancang

butir instrumen berupa daftar pertanyaan atau pernyataan. Format instrumen dengan menggunakan Skala Likert di dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk lembar centang atau *checklist*. Pilihan jawaban bagi setiap butir pernyataan dirancang berjenjang, mulai dari kategori sangat setuju hingga sangat tidak setuju. Setiap opsi jawaban tersebut memiliki nilai bobot antara 1 sampai 5 dengan rincian sebagai berikut:

Kategori Jawaban	Keterangan	Skor
Sangat Setuju	SS	5
Setuju	S	4
Cukup Setuju	CS	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Skala Likert tersebut berfungsi untuk mengukur bobot nilai dari jawaban tiap narasumber. Perolehan nilai rata-rata dari masing-masing responden dikelompokkan ke dalam kategori kelas interval. Hal ini dikarenakan karakteristik data awalnya bersifat ordinal, sehingga penentuan skala datanya ditransformasikan memakai model kelas interval.

Menurut Sekaran dan Bougie (2017:215) Nilai interval dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Interval} = \frac{\text{Nilai Maksimal} - \text{Nilai Minimal}}{\text{Jumlah kelas}}$$

$$\text{Interval} = \frac{5-1}{5} = 0,8$$

Melalui acuan data di atas, rentang pengelompokan untuk mengukur penilaian atau opini dari para responden dapat diatur lewat rincian berikut:

- a. Nilai jawaban 1,00 s/d 1,79: nilai rata-rata sangat rendah
- b. Nilai jawaban 1,80 s/d 2,59: nilai rata-rata rendah
- c. Nilai jawaban 2,60 s/d 3,39: nilai rata-rata cukup
- d. Nilai jawaban 3,40 s/d 4,19: nilai rata-tinggi
- e. Nilai jawaban 4,20 s/d 5,00: nilai rata-rata sangat tinggi

2. Pengujian Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas merupakan sebuah alat ukur guna menilai sejauh mana tingkat ketepatan atau keabsahan suatu instrumen. Instrumen yang baik ditandai dengan angka validitas yang tinggi, dan begitupun sebaliknya apabila nilai validitasnya rendah berarti alat ukur tersebut tidak tepat. Arikunto (2022) menjelaskan bahwa sebuah instrumen dinilai valid ketika instrumen tersebut memang mampu mengukur poin-poin yang seharusnya diukur.

Untuk menentukan apakah lembar angket itu valid atau tidak, peneliti melakukannya dengan membandingkan angka r hitung dengan r tabel. Perhitungan ini menggunakan rumus derajat

kebebasan atau nilai $df = n - 2$, serta memakai tingkat signifikansi sebesar 10 persen. Kriteria penilaiannya diatur sebagai berikut:

- a. Apabila angka r hitung kedudukannya lebih besar dibanding r tabel, maka butir kuesioner dinilai valid
- b. Apabila angka r hitung kedudukannya lebih kecil dibanding r tabel, maka butir kuesioner dinilai tidak valid untuk dipakai dalam instrumen penelitian.

b. Uji Realibilitas

Proses pengujian reliabilitas di dalam sebuah penelitian dikerjakan dengan tujuan mengukur tingkat konsistensi atau keandalan dari instrumen sehingga dapat menghasilkan data yang benar-benar sesuai dengan kenyataan. Untuk mengetahui reliabilitas dari pernyataan pernyataan dalam angket, digunakan teknik Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dianggap bisa diandalkan, apabila koefisien alpha di atas 0,60 Sehingga butir-butir pertanyaan dalam variabel penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.(Usman and Setiady Akbar 2009)

I. Metode Analisis

1. Normalitas

Pengujian normalitas diterapkan guna melihat apakah nilai residual di dalam model regresi memiliki sebaran yang normal atau tidak. Syarat model regresi yang bagus yaitu mempunyai nilai residual yang distribusinya

normal. Proses uji normalitas ini dapat dikerjakan memanfaatkan rumus chi kuadrat lewat tingkat signifikansi sebesar 5 persen.

2. Uji Homogenitas

Apabila data terbukti berdistribusi normal, langkah berikutnya yaitu menjalankan uji homogenitas. Pengujian ini dikerjakan dengan cara membandingkan nilai varians paling besar terhadap varians paling kecil memanfaatkan acuan tabel F. Kriteria dalam penilaiannya yaitu jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel maka dinyatakan tidak homogen, sedangkan jika nilai F hitung lebih kecil dari F tabel maka dinyatakan homogen.

3. Analisis Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan sebuah teknik statistik yang dipakai untuk memperkirakan serta mengukur seberapa besar dampak dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Langkah ini diambil guna membuktikan ada atau tidaknya korelasi sebab akibat di antara kedua variabel tersebut. Proses penghitungan regresi ini digarap dengan bantuan program komputer SPSS Versi 25.

$$Y = a + b.X + e$$

Keterangan :

- Y : Pemahaman Ekonomi Syariah Pengajar
- a : Konstanta nilai Y yang tidak dipengaruhi oleh variabel bebas (X)
- b : Koefisien regresi Variabel X
- X : Tingkat Literasi Keuangan Syariah
- E : Epsilon, Tingkat kesalahan dalam persamaan, dalam perhitungan diasumsikan sama dengan nol.

4. Uji t

Uji t diaplikasikan guna mengukur tingkat signifikansi dari dampak yang diberikan oleh variabel bebas secara individual terhadap variabel terikat.

5. Uji R^2

Uji R^2 atau yang sering disebut sebagai koefisien determinasi dipakai guna mengukur seberapa besar persentase andil atau kontribusi yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat.

J. Tahapan Penelitian

Proses penelitian disusun lewat rangkaian langkah sistematis yang dilewati oleh peneliti agar bisa menghimpun data, mengolahnya, lalu melahirkan kesimpulan guna menjawab topik utama penelitian. Fungsi dari pembuatan tahapan ini ialah agar jalannya studi tetap terarah serta menghasilkan kesimpulan yang sah sekaligus dapat dipertanggungjawabkan. Rincian fase dalam studi ini meliputi:

Tahapan 1. Persiapan Penelitian

Tahapan persiapan penelitian kuesioner adalah fondasi penting untuk memastikan data yang dikumpulkan valid dan akurat. Rangkaian proses utamanya meliputi: perumusan tujuan dan variabel, penyusunan kisi-kisi, penulisan butir pertanyaan, uji validitas dan reliabilitas, serta penentuan sampel

Tahapan 2. Pelaksanaan Penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian menggunakan kuesioner meliputi perencanaan, perancangan instrumen, pengujian, pengumpulan data, hingga analisis. Seluruh langkah harus dilakukan secara sistematis untuk memastikan data yang dihasilkan valid, reliabel, dan menjawab tujuan penelitian Anda

Tahapan 3. Pengumpulan Data

Teknik penjarikan data di dalam studi ini menerapkan model kuesioner. Cara ini dijalankan dengan memberikan lembaran berisi daftar pernyataan tertulis kepada para responden di lokasi. Lewat pilihan metode ini, peneliti tidak perlu mengadakan sesi tanya jawab secara langsung tatap muka dengan pihak responden.

Tahapan 4. Analisis Data

Pada fase pengolahan ini, data yang telah terkumpul dari lapangan akan diproses oleh peneliti guna melahirkan informasi yang akurat sebagai bahan penarikan kesimpulan. Langkah ini memegang peranan krusial agar kumpulan data yang mentah dapat dibaca dengan mudah serta memberikan jawaban yang ilmiah atas rumusan masalah yang diajukan di awal studi.

Tahapan 5. Pelaporan

Tahapan pelaporan penelitian kuesioner meliputi tiga fase utama: persiapan instrumen, pengumpulan dan pengolahan data, serta penulisan laporan. Proses ini bertujuan untuk menyajikan data secara sistematis, valid, dan objektif sesuai dengan tujuan awal penelitian.

Tahapan 6. Menyusun rekomendasi

Proses perumusan rekomendasi dikerjakan dengan membuat poin-poin saran yang taktis dan aplikatif merujuk pada hasil olah data angket. Poin rekomendasi ini wajib menjawab inti masalah yang diangkat di awal. Fase ini menjadi bagian penutup di mana peneliti membagikan solusi atau saran nyata demi memperbaiki, menyelesaikan kendala, atau menaikkan mutu dari kondisi yang telah diteliti.